

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANAGAN (PBL) I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



KELURAHAN : PETOAHA
KECAMATAN : NAMBO
KOTA : KENDARI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI

2018

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA PBL I KELOMPOK 1
KEL. PEOAHA, KEC. NAMBO, KOTA KENDARI

Nama	NIM	TTD
HICAL MAKATI	J1A116046	1
CINTHIA ARISTHA	J1A116015	2
ELVI INDRIA NINGSI	J1A116030	3
NURIMA	J1A116089	4
SITTI SARBIANTI SIRATA	J1A116122	5
WA FARINA	J1A116139	6
WA ODE ZULINA PUTRI	J1A116147	7
SRI AYU ANDINI PUSPITA S	J1A116163	8
PUTU RAHAYU PRATIWI	J1A116180	9
INDRIYANI	J1A116056	10
ICHA BERNITASARI AMIR	J1A116214	11
NUR INDAH LESTARI	J1A116234	12
NUR ZAHRA SAPUTRI	J1A116266	13
ULI SULISTIAWATI	J1A116276	14

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO

KELURAHAN : PETOAHA
KECAMATAN : NAMBO
KOTA : KENDARI

Mengetahui:

Kepala Kelurahan Petoaha

Koordinator Kelurahan

MUHAMAD ICHSAN,SP
NIP. 19730922 200701 1 010

HICAL MAKATI
NIM. J1A1 16 046

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan Kelurahan Petoaha,

ARUM DIAN PRATIWI, S.KM.,M.Sc
NIP. 19870328 201504 2 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sehat secara mental (kesehatan jiwa) adalah satu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang-orang lain. Sehat secara sosial adalah perikehidupan seseorang dalam masyarakat, yang diartikan bahwa seseorang mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri dan kehidupan keluarga sehingga memungkinkan untuk bekerja, beristirahat dan menikmati liburan.

Berdasarkan dua pengertian kesehatan tersebut, dapat disarikan bahwa kesehatan ada empat dimensi, yaitu fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi yang saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok, atau masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan bersifat holistik atau menyeluruh, tidak hanya memandang kesehatan dari segi fisik saja.

Kesehatan masyarakat (public health) adalah suatu disiplin ilmu, seperti yang dikutip dari Winslow (1920) bahwa ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan

seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat, berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa sosial.

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini di tempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah kepada pemahaman permasalahan – permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program atau intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkret upaya tersebut dengan melakukan pengalaman belajar lapangan (PBL).

Program Belajar Lapangan merupakan proses belajar mahasiswa pada tahap analisis situasi dan prioritas masalah. Analisis situasi merupakan tahap awal dari satu siklus pemecahan masalah (*Problem Solving Cycle*). Tujuan analisis situasi adalah mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang kondisi kesehatan wilayah yang akan berguna dalam menetapkan permasalahan dan dalam rangka perencanaan program dan analisis hambatan. Selanjutnya mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan yang ada dan merumuskan beberapa masalah kesehatan utama melalui tahapan penentuan prioritas masalah wilayah masing-masing.

Tahap analisis situasi didasarkan pada kerangka konsep Hendrick L. Blum yang menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan

masyarakat, dan factor lingkungan. keempat factor tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Yang sifat interaksinya dapat saja positif atau negatif terhadap derajat kesehatan.

Untuk itu, analisis situasi kesehatan pada PBL ini mencakup aspek-aspek :

a. Analisis aspek kependudukan

Hasil analisis ini akan menghasilkan informasi tentang ukuran-ukuran demografi dalam suatu wilayah tertentu seperti jumlah penduduk, jumlah penduduk menurut umur, agama, mata pencaharian, pendidikan, angka kelahiran, kematian dan sejenisnya.

b. Analisa aspek program dan pelayanan kesehatan

Hasil analisis ini memperoleh data berkaitan dengan keberadaan sarana kesehatan, jumlah tenaga medis, cakupan layanan kesehatan, kunjungan kesehatan (visit rate), sepuluh besar penyakit, pemanfaatan bidan desa, posyandu, polindes dan sejenisnya terkait dengan keberadaan institusi kesehatan.

c. Analisis perilaku masyarakat

Hasil analisis ini memberi gambaran tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan program-program kesehatan seperti Promosi kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibu dan Anak serta keluarga Berencana. Perbaikan Gizi Masyarakat. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular.

d. Analisis Faktor Lingkungan

Analisis ini mencakup lingkungan fisik, biologis, dan social seperti standar rumah sehat, sarana mandi, cuci, kakus (MCK), ketersediaan sarana air bersih, pembuangan limbah, pembuangan sampah, social ekonomi, dan lain-lain.

Data yang diperoleh melalui kegiatan PBL I ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. Sehingga informasi atau data ini diperoleh langsung dari masyarakat. Adapun Alat ukur dari data primer ini yakni, kuisioner dengan menampilkan dalam format bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan ,masalah – masalah kesehatan masyarakat.

Sedangkan data sekunder ialah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui instansi pemerintah dan instansi kesehatan terkait lainnya. Bentuk dari data sekunder itu sendiri berupa data kependudukan (demografi) dan keadaan geografi yang diperoleh dari kantor kelurahan Petoaha.

Sedangkan data mengenai derajat kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan (KIA dan KB), serta tingkat insidensi dan prevalensi penyakit diperoleh langsung dari Puskesmas yang ada di Kelurahan Petoaha, yang merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang ada.

B. Tujuan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.

3. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan di lingkungan setempat.
4. Mengenal tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
5. Mengenal dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
6. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat setempat berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL I.
7. Mampu menganalisis situasi lapangan sehingga masalah kesehatan yang timbul dapat diidentifikasi melalui hasil pengumpulan data primer dan data sekunder.
8. Membuat laporan PBL I dengan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

C. Manfaat Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I

1. Bagi Instansi dan Masyarakat

a. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dunia dan Ilmu Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa khususnya dalam mengaplikasikan ilmu di lapangan.
- b. Digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan intervensi pada PBL I

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Sejarah Singkat Kelurahan Petoaha

Kelurahan Petoaha merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Nambo pada tahun 1997-1998. Yang luas wilayahnya sekitar 1.700 Ha . Yang memiliki batas - batas antara lain :

1. Sebelah utara berbatasan dengan teluk Kendari
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Nambo
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Moramo
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Anggalomelai

Pada kelurahan petoaha tersebut terdapat 12 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 392 Kepala keluarga, dengan jumlah penduduk sebesar 1.377 jiwa yang wilayahnya terdiri dari 2 yaitu daratan dan pantai, wilayah daratan mayoritas suku tolaki yang bermukim di RW 1 dan RW 2 sedangkan wilayah pantai di huni oleh suku bajo dan buton yang bermukim di RW 3, RW 4, dan RW 5.

B. Letak Geografis

Kelurahan Petoaha secara geografis berada pada jarak sekitar kurang lebih 20 km dari Kota Kendari. Melihat lokasi kelurahan ini, termasuk kelurahan strategis karena selain mudah untuk dijangkau lokasi wilayah tersebut juga berada pada jalan poros yaitu jalan poros Kota Kendari menuju di daerah wisata pantai Nambo, sehingga untuk menjangkau kelurahan ini, cukup dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil). Kelurahan

petoaha diapit oleh beberapa kelurahan atau desa yang sekaligus menjadi batas wilayah Kota Kendari dan Kabupaten Konawe Selatan.

C. Keadaan Demografis

Secarah keseluruhan jumlah penduduk yang bermukim dikeluraahan Petoaha terdiri dari 491 kepala Keluarga (KK), yakni 1.772 jumlah jiwa penduduk yang terdiri dari dari 859 laki-laki dan 873 perempuan. Data kependudukan kelurahan Petoaha disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Data kependudukan kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo

RW	Jumlah penduduk awal bulan april					Jumlah anggota keluarga
	WNI		WNA		Jumlah KK	
	LK	PR	LK	PR		
I	258	258			125	516
II	124	141			86	265
III	189	174			93	363
IV	123	113			72	266
V	165	187			115	352
JML	859	873			491	1772

Sumber : Profil Kelurahan Petoaha 2018

D. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Penduduk yang bermukim di kelurahan Petoaha rata-rata penduduk asli suku Tolaki, walaupun sudah tercampur oleh beberapa suku lain seperti suku Bugis, Buton, Muna, Bajo namun mayoritas penduduknya adalah suku tolaki.

Kebanyakan dari mereka tidak mempermasalahkan perbedaan suku dalam hidup bermasyarakat dan tidak menutup kemungkinan dalam satu keluarga terdapat dua suku yang berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa keadaan sosial di Kelurahan Petoaha memasuki tahap perkembangan. Selain itu pula keadaan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Petoaha cukup berkembang karena rata-rata masyarakat sudah mampu berswadaya sendiri, walaupun kebanyakan dari penduduk Kelurahan Petoaha bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan wiraswasta, namun dengan melihat keadaan penduduk memiliki penghidupan yang cukup layak. Adapun data penduduk Kelurahan Petoaha menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Penduduk Kelurahan Petoaha menurut jenis pekerjaan :

Jumlah penduduk	Pekerjaan						
	PN S	TNI	POLRI	Petani	Nelayan	Pedagang	Lainnya
LK	9	1	3	37	231	30	48
PR	7	-	1	13	10	17	-

Sumber : Profil Kelurahan Petoaha 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Petoaha pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan yakni berkisar 231 laki-laki dan 10 perempuan, penduduk yang berprofesi sebagai petani yakni 37 laki-laki dan 13 perempuan, pegawai negeri sipil (PNS) 9 laki-laki 7 perempuan, TNI 1 laki-laki, POLRI 3 laki-laki 1 perempuan dan pekerjaan lainnya berjumlah 48 laki-laki.

Dengan melihat jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan maka dapat pula di analisa bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kelurahan Petoaha masih rendah. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Petoaha menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Penduduk Kelurahan Petoaha menurut tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk		Pendidikan					
LK	PR	PER tinggi	SMK	SMU	SMP	SD	TK
859	873	47	35	136	109	135	23

Sumber : Profil Kelurahan Petoaha 2018

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENDATAAN

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 26 Juni sampai dengan 26 Juli 2018. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Petoaha selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan daftar hadir dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Kelurahan Petoaha untuk dijadikan salah satu indikator penilaian.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta sehingga setiap peserta mampu melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan untuk mendaftar para pengunjung yang datang di posko Kelurahan Petoaha.

6. Pembuatan stiker dilakukan pada saat persiapan ke lokasi dan tahap awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk membuat tanda agar tidak terjadi kekeliruan pada saat pengambilan data primer dirumah masyarakat.
7. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari keempat untuk meninjau lokasi Kelurahan Petoaha secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan petoaha.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 4 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 30 Juni sampai 2 Juli 2018.
9. Brainstorming dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2018 pukul 15.30 WITA bertempat di Rumah RW 04 Kelurahan petoaha. Brainstorming ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat kedepannya. Program ini menunjukan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari

kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan Petoaha Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 30 Juni sampai 2 Juli 2018.

11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Petoaha secara ilmiah.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu [spesies](#) sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses [reproduksi seksual](#) untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari [dimorfisme seksual](#), yang pada manusia

dikenal menjadi [laki-laki](#) dan [perempuan](#). Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	8	8
2	Perempuan	92	92
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 100 responden, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu 92 orang atau 92%. Sedangkan laki - laki berjumlah 8 atau 8%

Tabel 5. Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	89	89
2	Perempuan	11	11
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi kepala rumah tangga di Kelurahan Petoaha yang paling banyak yaitu Laki-laki yaitu 89 orang atau 89 %, sedangkan Perempuan berjumlah 11 orang atau 11%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1	Prasekolah	5	5
2	SD	36	36
3	SMP	20	20
4	SMA	27	27
5	Akademi	1	1
6	Universitas	5	5
7	Tidak tahu	5	5
8	Tidak Sekolah	1	1
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 6, menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas dan yang tidak diketahui. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 36 responden atau 36% dan yang paling sedikit yaitu Akademi dan tidak sekolah sebanyak 2 responden atau 2%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca per kata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		N	%
1	Ya	91	91
2	Tidak	9	9
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden yang tahu membaca yaitu sebanyak 91 responden atau 91% sedangkan tidak tahu membaca yaitu sebanyak 9 responden atau 9%.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (*marriage*) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban – kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Status Perkawinan	Jumlah	
		N	%
1	Tidak Kawin	4	4
2	Kawin	85	85
3	Cerai Hidup	3	3
4	Cerai Mati	8	8
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dari 100 responden status perkawinan yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 85 responden atau 85% dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup sebanyak 3 responden atau 3%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Umur	Jumlah	
		N	%
1	19-24 tahun	7	7
2	25-29 tahun	11	11
3	30-34 tahun	20	20
4	35-39 tahun	14	14
5	40-100 tahun	20	20
6	45-49 tahun	7	7
7	50-54 tahun	10	10
8	55-59 tahun	4	4
9	60-64 tahun	1	1
10	65-69 tahun	3	3
11	>70 tahun	3	3
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa dari total 100 responden Kelurahan Petoaha, responden paling banyak berada dikelompok umur 30-34 dan kelompok umur 40-100 dengan masing-masing jumlah 20 responden atau 20%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 60-64 responden dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan masyarakat di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	Ibu Rumah Tangga	68	68
2	Pegawai Negeri Sipil	2	2
3	Profesional	1	1
4	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	4	4
5	Berdagang/Pemilik Warung	4	4
6	Nelayan	11	11
7	Honoror	1	1
8	Tidak Bekerja	2	2
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 68 responden atau 68% sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah profesional dan petani dengan masing - masing jumlah 1 responden atau 1%.

g. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	RT/RW	Jumlah	
		N	%
1	01/01	5	5
2	02/01	6	6
3	03/01	3	3
4	04/02	2	2
5	05/02	1	1
6	06/02	3	3
7	07/03	14	14
8	08/03	13	13
9	09/04	16	16
10	10/04	13	13
11	11/05	2	2
12	12/05	22	22
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden terbanyak di RT 12 RW 05 yaitu 22 responden sedangkan responden paling sedikit di RT 05 RW 02 sebanyak 1 responden.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat pada tabel 12 :

Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Rumah	Jumlah	
		N	%
1	Milik Sendiri	71	71
2	Milik Orang Tua/Keluarga	20	20
3	Kontrak/Sewa	9	9
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa responden memiliki rumah dengan status milik sendiri yaitu 71 responden atau 71%, milik orang tua/keluarga sebanyak 20 responden atau 20% dan 9 responden atau 9% memiliki rumah dengan status kontrak/sewa.

b. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah di Kelurahan Petoahadapat dilihat pada tabel 13 :

Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Rumah	Jumlah	
		N	%
1	Permanen	26	26
2	Semi Permanen	20	20
3	Papan	54	54
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa jenis rumah yang paling banyak digunakan yaitu jenis papan sebanyak 54 responden atau 54% dan yang paling sedikit jenis rumah semi permanen yaitu 20 responden atau 20%.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Petoahadapat dilihat pada tabel 14 :

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		N	%
1	< Rp 500.000	21	21
2	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	56	56
3	> Rp 1.500.000	23	23
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp.500.000 - Rp. 1.500.000 sebanyak 56 responden atau 56% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan < Rp. 500.000 sebanyak 21 responden atau 21%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 15 :

Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan	Jumlah
-----	---------------------------------	--------

	Dalam Sebulan Terakhir	N	%
1	Ada	64	64
2	Tidak	36	36
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 15, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 64 responden atau 64% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 36 responden atau 36% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel 16 :

Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		N	%

	Pengobatan Sendiri :		
1	Istirahat	7	7
2	Minum Obat Warung	21	21
3	Minum Jamu/Ramuan	4	4
	Sub Total	32	32
4	Dukun	3	3
	Sub Total	3	3
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
5	Rumah Sakit	4	4
6	Puskesmas	55	55
7	Klinik	1	1
8	Dokter Praktek	1	1
9	Bidan Praktek/Bidan di Desa	1	1
11	Posyandu	1	1
13	Tidak Ada Yang di Lakukan	2	2
	Sub Total	65	65
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan kebanyakan warga Kelurahan Petoaha melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke puskesmas berjumlah 55 responden atau 55%, sedangkan tindakan pertama yang paling sedikit dilakukan adalah pergi ke klinik, Dokter Praktek, Bidan Praktek/Bidan di Desa, dan posyandu dengan masing-masing jumlah 1 responden atau 1%.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel 17 :

Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Pernah	97	97
2	Tidak Pernah	3	3
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa 97 responden atau 97% pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 3 atau 3% responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Petoaha.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel 18 :

Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1	Sebulan yang lalu	46	47,42
2	Dua bulan yang lalu	16	16,49
3	Tiga bulan yang lalu	5	5,15
4	Lebih dari tiga bulan yang lalu	17	17,52
5	Tidak ingat	13	13,4
Total		97	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan paling banyak yaitu sebulan yang lalu dengan jumlah 46 responden atau 47,42%, dan paling sedikit yaitu tiga bulan yang lalu dengan jumlah 5 responden atau 5,15%.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut alasan kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali di Kelurahan Petoaha, dapat dilihat pada tabel 19 :

Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	17	17,52
2	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	21	21,64
3	Memeriksa kesehatan diri sendiri	23	23,71
4	Memeriksa kesehatan anggota keluarga	29	29,89
5	Memeriksa kehamilan	0	0
6	Mendapatkan layanan KB	0	0
7	Rawat inap karena bersalin	1	1,03
8	Rawat inap karena sakit lain	2	2,06
9	Lainnya	4	4,12
Total		97	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 19, dari 100 responden terdapat 97 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan dengan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu memeriksa kesehatan anggota keluarga dengan jumlah 29 responden atau 29,89%, sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk rawat inap karena bersalin dengan jumlah 1 responden atau 1,03%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel 20 :

Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Rumah Sakit	10	10,3
2	Puskesmas	80	82,47
3	Klinik	1	1,03
4	Dokter Praktek	1	1,03
5	Bidan Praktek/Bidan Desa	0	0
6	Polindes	0	0
7	Posyandu	4	4,12
8	Lainnya	1	1,03
Total		97	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 80 responden atau 82,47% sedangkan fasilitas kesehatan yang paling sedikit dikunjungi adalah dokter praktek dan klinik yaitu masing – masing 1 responden atau 1,03%.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 21 :

Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Cara Mencapai Dengan	Total
-----	----------------------	-------

	Menggunakan		
		N	%
1	Kendaraan Pribadi	35	36,08
2	Angkutan Umum	10	10,3
3	Ojek	44	45,36
4	Jalan kaki	4	4,12
5	Lainnya	4	4,12
Total		97	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 21, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan ojek yaitu 44 responden atau 45,36%, sedangkan yang paling sedikit terdapat 4 responden atau 4,12% yang menggunakan jalan kaki.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 22 :

Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		N	%
1	< 5000	89	91,75
2	5000 – 10000	4	4,12
3	> 10000	4	4,12
Total		97	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan dari 100 responden, jarak rumah responden dengan fasilitas kesehatan yang paling jauh adalah >10000 meter, yaitu sebanyak 4 responden atau 4,12%, sedangkan yang paling dekat <5000 ada 89 responden atau 91,75% yang jarak fasilitas kesehatan

dengan rumah responden kurang dari 5000-10000 meter yaitu 4 responden atau 4,12%.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel 23 :

Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1	Waktu Tunggu	15	15,46
2	Biaya Perawatan	2	2,06
3	Perilaku Dokter dan Perawat	32	32,98
4	Perilaku staf lain	2	2,06
5	Hasil Pengobatan	27	27,83
6	Fasilitas ruangan	2	2,06
7	Makanan/minuman	0	0
8	Tidak ada	17	17,52
9	Lain-lain	0	0
Total		97	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 29, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 32 responden atau 32,98%, sedangkan pelayanan yang paling sedikit memuaskan adalah biaya perawatan, perilaku staf lain, dan fasilitas ruangan sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah masing-masing 2 responden atau 2,06%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang tidak memuaskan di Kelurahan Petoahadapat dilihat pada tabel 24 :

Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1	Waktu Tunggu	41	42,26
2	Biaya perawatan	2	2,06
3	Perilaku dokter dan perawat	3	3,09
4	Hasil pengobatan	6	6,18
5	Tidak ada	44	45,36
6	Lain-lain	1	1,03
Total		97	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 24, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak merasakan tidak ada pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan dengan jumlah responden 44 atau 45,36%, sedangkan responden paling sedikit biaya perawatan sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan jumlah 2 responden atau 2,06%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 25 :

Tabel 25. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	83	83
2	Tidak	17	17
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 25, dari 100 responden ada 83 responden atau 83% yang memiliki asuransi kesehatan dan 17 responden atau 17% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

1. Jenis Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis asuransi kesehatan di Kelurahan

Petoaha dapat dilihat pada tabel 26 :

Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Askes	5	5,61
2	Jamsostek	1	1,12
3	Jamkesmas	1	1,12
3	BPJS	55	61,79
4	Lain-lain	27	30,33
Total		89	100
<i>Sumber: Data Primer Juli 2018</i>			

Berdasarkan tabel 26, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis asuransi, yang paling banyak memiliki jenis asuransi BPJS dengan 55 responden atau 61,79% sedangkan yang paling sedikit memiliki jenis asuransi yaitu jamsostek dan jamkesmas dengan masing-masing 1 responden atau 1,12%.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Distribusi persalinan responden yang ditolong oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel 27 :

Tabel 27. Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Bayi Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	69	69
2	Tidak	31	31
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 27, dari 100 responden terdapat 69 responden atau 69% bayi yang ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 31 responden atau 31% persalinannya tidak ditolong tenaga kesehatan.

b. Pemberian ASI eksklusif

Distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 28 :

Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		N	%
1	Ya	79	79
2	Tidak	21	21
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 28, dari 100 responden terdapat 79 responden atau 79% yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 21 responden atau 21% keluarganya tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

c. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Distribusi responden menurut penimbangan balita setiap bulan di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 29 :

Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	89	89
2	Tidak	11	11
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 29, diketahui dari 100 responden terdapat 89 responden atau 89% menimbang balitanya setiap bulan dan 11 responden atau 11% yang tidak menimbang balitanya setiap bulan.

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 30 :

Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air bersih di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Penggunaan Air bersih	Jumlah	
		N	%
1	Ya	98	98
2	Tidak	2	2
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 30, dari 100 responden terdapat 98 responden atau 98% yang sudah menggunakan air bersih, sedangkan 2 responden atau 2% yang tidak menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Beraktifitas di Air Mengalir

Distribusi responden menurut kebiasaan mencuci tangan pakai sabun di Kelurahan Petoahadapat dilihat pada tabel 31 :

Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah	
		N	%
1	Ya	85	85
2	Tidak	15	15

Total	100	100
--------------	------------	------------

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 31, menunjukkan dari 100 responden terdapat 85 responden atau 85% responden yang mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah beraktifitas, sedangkan 15 responden atau 15% yang mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah beraktifitas.

f. BAB di jamban

Distribusi responden menurut buang air besar di jamban di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 32 :

Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar di Jamban di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Buang Air Besar di Jamban	Jumlah	
		N	%
1	Ya	89	89
2	Tidak	11	11
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 32, menunjukkan distribusi responden menurut Buang Air Besar di Jamban dari 100 responden terdapat 89 responden atau 89% yang buang air besar di jamban, sedangkan 11 responden atau 11% yang tidak buang air besar di Jamban.

g. Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu

Distribusi responden menurut memberantasan jentik nyamuk di rumah sekali seminggu di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 33 :

Tabel 33. Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu	Jumlah	
		N	%
1	Ya	67	67
2	Tidak	33	33
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 33, dari 100 responden terdapat 67 responden atau 67% yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu, sedangkan 33 responden atau 33% yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

h. Makan Sayur dan Buah Setiap Hari

Distribusi responden menurut kebiasaan makan sayur dan buah setiap hari di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 34 :

Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari	Jumlah	
		N	%
1	Ya	80	80
2	Tidak	20	20
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 34, dari 100 responden ada 80 responden atau 80% yang mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dan 20 responden atau 20% yang tidak mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

i. Melakukan Aktifitas Fisik

Distribusi responden menurut kebersihan pekarangan rumah di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 35 :

Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari	Jumlah	
		N	%
1	Ya	97	97
2	Tidak	3	3
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 35, dari 100 responden terdapat 97 responden atau 97% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 3 responden atau 3% yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari.

j. Keluarga yang Tidak Merokok

Distribusi responden menurut Anggota keluarga yang tidak merokok di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 36 :

Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah	
		N	%
1	Ya	30	30

2	Tidak	70	70
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 36, dari 100 responden berjumlah 30 responden atau 30% yang tidak merokok dan 70 responden atau 70% yang merokok.

k. Status PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 37 :

Tabel 37. Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tataan Rumah Tangga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	PHBS Tataan Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Merah	0	0
2	Kuning	16	16
3	Hijau	75	75
4	Biru	9	9
Total		100	100

umber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 37, menunjukkan bahwa dari 100 responden status PHBS yang paling banyak yaitu status PHBS baik (hijau) sebanyak 75 responden atau 75%. Sedangkan status PHBS yang paling sedikit yaitu status PHBS buruk (merah) sebanyak 0 responden atau 0%.

KIA/KB & IMUNISASI

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Pengalaman kehamilan anak terakhir terbagi dalam beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 38:

Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	29	90,62
2	Tidak	3	9.37
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 38, yang melakukan pemeriksaan kehamilan kepada petugas kesehatan terdapat 29 responden. dan terdapat 3 responden yang tidak memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan, serta 68 responden tidak ditanya karena tidak memiliki balita.

b. Pemeriksaaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Dari 100 responden terdapat 32 responden yang memiliki bayi/balita. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 32 responden. Keseluruhan responden yang memeriksakan kehamilannya berjumlah responden.

Tabel 39. Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Dokter Umum	0	0
2	Dokter Spesialis Kebidanan	2	6,89
3	Bidan	27	93,10
4	Perawat	0	0
Total		29	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 39, menunjukkan distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 2 responden atau 6,89% yang memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis kebidanan. 27 responden atau 93,10% yang memeriksakan pada bidan.

c. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 40 :

Tabel 40. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

Jumlah Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah					
	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
	N	%	N	%	N	%
0	0	0	0	0	0	0
1	19	73,07	18	69,23	10	40
2	0	0	0	0	8	32
3	7	26,92	8	30,76	7	28

4	0	0	0	0	1	0
5	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
Total	26	100	26	100	25	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 40, menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki balita dan memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan, distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan berdasarkan triwulan selama hamil adalah pada triwulan I sampai III, terdapat 26 respondenn memeriksakan kehamilannya pada triwulan pertama, kemudian terdapat 26 responden yang memeriksakan kehamilannya pada triwulan kedua, dan terdapat 25 responden yang memeriksakan kehamilannya pada triwulan ketiga. Sehingga dari 29 responden tersebut terdapat sekitar 3 responden yang tidak memeriksakan kehamilannya sama sekali.

d. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel 41 :

Tabel 41. Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Total	
		N	%
1	Ditimbang berat badannya	17	58,62
2	Diukur tinggi badannya	0	0

3	Disuntik di lengan atas	3	10,34
4	Diukur tekanan darah	1	3,44
5	Diukur/diraba perutnya	1	3,44
6	Tes darah HB	1	3,44
7	Tes air kencing	0	0
8	Diberi tabelt penambah darah/TTD/Fe	1	3,44
9	Diberi vitamin A	1	3,44
10	Diberi obat pencegah malaria	0	0
11	Diberi penyuluhan	2	6,89
12	Tidak diberikan pelayanan apapun	0	0
13	Dapat Semua	2	6,89
Total		29	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 47, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah ditimbang berat badannya sebanyak 17 responden atau 58,62% dan yang paling sedikit didapatkan adalah diberi diukur tekanan darah, diukur/diraba perutnya, tes darah HB, diberi tabelt penambah darah/TTD/Fe dan diberi vitamin A dengan masing – masing 1 responden atau 3,44%.

e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel 42 :

Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	Ya	17	53,12
2	Tidak	15	46,87
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 42, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 17 responden atau 53,12% memeriksakan kehamilannya pada dukun, sedangkan 15 responden atau 46,87% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel 43 :

Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	1-5 kali	10	58,82
2	6-10 kali	1	5,88
3	> 10 kali	0	0
4	Tidak Ingat	6	35,29
Total		17	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 43, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 17 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun. Dan dari 17 responden tersebut paling banyak melakukan pemeriksaan sebanyak 1-5 kali yaitu 10 responden atau 58,82%, sedangkan paling sedikit melakukan pemeriksaan sebanyak 6 – 10 kali yaitu 1 responden atau 5,88%.

g. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel 44 :

Tabel 44. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Total	
		N	%
1	Mual dan Muntah Berlebihan	12	37,5
2	Mules Berkepanjangan	4	12,5
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	2	6,25
4	Tungkai Kaki Bengkak dan Pusing Kepala	0	0
5	Kejang-kejang	0	0
6	Tekanan Darah Tinggi	1	3,12
7	Demam/panas tinggi	0	0
8	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	1	3,12
9	Lainnya	2	6,25
10	Tidak Tahu	10	31,25
	Total	32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 44, responden yang memiliki balita paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 12 responden atau 37,5% sedangkan yang paling sedikit adalah ketuban pecah sebelum waktunya sebanyak 1 responden atau 3,12%.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel 45 :

Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Umum	0	0
2	Dokter Spesialis Kebidanan	3	9,37
3	Bidan	25	78,12
4	Perawat	0	0
Sub total		28	87,49
Non Petugas Kesahatan			
5	Dukun	3	9,37
6	Tidak Ada Penolong	1	3,12
Sub total		4	12,49
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 45, menunjukkan bahwa dari 32 responden, 28 responden atau 87,49 % yang ditolong oleh petugas kesehatan yaitu dokter spesialis kebidanan dan bidan dan 4 responden atau 12,49% ditolong oleh non-petugas kesehatan yaitu dukun serta tidak ada penolong atau melahirkan sendiri.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel 46 :

Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
1	Rumah sakit	6	18,75

2	Puskesmas	15	46,87
3	Rumah Bersalin	3	9,37
4	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	8	25
5	Lainnya	0	0
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 46, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang paling banyak menjadi tempat melahirkan adalah di puskesmas sebanyak 15 responden atau 46,87% sedangkan tempat yang paling sedikit adalah pada rumah bersalin dengan 3 responden atau 9,37%.

c. Cara Persalinan

Distribusi responden menurut Cara Persalinan dapat dilihat pada tabel 47 :

Tabel 47. Distribusi Responden Cara Persalinan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Cara Persalinan	Jumlah	
		N	%
1	Normal/Spontan	30	93,75
2	<i>Oksit/Obin</i>	0	0
3	<i>Fakum/Forcep/cara/alat bantu lainnya</i>	0	0
4	Operasi	2	6,25
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 47, menunjukan bahwa cara persalinan responden secara normal/spontan sebanyak 30 responden atau 93,75%, dan secara operasi sebanyak 2 responden atau 6,25%.

d. Masalah selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel 48 :

Tabel 48. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Total	
		N	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	4	12,5
2	Pendarahan banyak selama melahirkan	1	3,12
3	Mules Berkepanjangan	3	9,37
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	1	3,12
5	Kejang-kejang	0	0
6	Plasenta tidak keluar	0	0
7	Lainnya	0	0
8	Tidak mengalami komplikasi	23	71,87
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 48, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang paling banyak adalah 23 responden atau 71,87% yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 3,12% yang mengalami pendarahan banyak selama melahirkan dan 1 responden atau 3,12% yang mengalami tensi tinggi secara mendadak pada saat melahirkan.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu

pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 49 :

Tabel 49. Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		N	%
1	Ya	31	96,87
2	Tidak	1	3,12
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 49, menunjukkan bahwa dari 32 responden (ibu) terdapat 31 responden atau 96,87% yang menyusui anaknya sedangkan 1 responden atau 3,12% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 50. Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		N	%
1	Ya	24	77,41
2	Tidak	7	22,58
Total		31	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 50, responden yang melakukan inisiasi menyusui dini selama memberikan ASI yaitu dari 32 responden yang memiliki bayi/balita, terdapat 24 responden atau 77,41% yang melakukan inisiasi menyusui dini dan 7 responden atau 22,58% tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum dari bahasa latin (*colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi.

Kolostrum manusia dan sapi warnanya kekuningan dan kental. Kolostrum penting bagi bayi mamalia (termasuk manusia) karena mengandung banyak gizi dan zat-zat pertahanan tubuh. Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan oleh induk mamalia dalam 24 -36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan). Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Namun karena kolostrum manusia tidak selalu ada, maka kita harus bergantung pada sumber lain. Adapun distribusi

responden menurut perilaku pemberian kolostrum di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 51 :

Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		N	%
1	Ya	24	77,41
2	Tidak	7	22,58
Total		31	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 51, menunjukkan dari 31 responden yang menyusui di Kelurahan Petoaha 24 responden atau 77,41% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 7 responden atau 22,58% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Distribusi responden menurut perilaku pemberian makanan tambahan di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 52 :

Tabel 52. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	15	46,87
2	Tidak	17	53,12

Total	32	100
--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 52, menunjukkan dari 32 responden yang memiliki bayi/balita terdapat 15 responden atau 46,87% yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 17 responden atau 53,12% tidak memberikan makanan tambahan.

e. Jenis Makanan Tambahan

Makanan tambahan adalah makanan pendamping ASI yang diberikan ibu kepada balitanya. Distribusi responden menurut jenis makanan tambahan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 53 :

Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Jenis Makanan Tambahan	Total	
		N	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	13	86,66

2	Air putih	2	13,33
3	Air Gula/Manis	0	0
4	Air tajin/air beras	0	0
5	Sari buah	0	0
6	Teh	0	0
7	Madu	0	0
8	Pisang	0	0
9	Lainnya	0	0
Total		15	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 53, menunjukkan bahwa dari 15 responden yang memberikan makanan tambahan paling banyak adalah pemberian susu formula sebanyak 13 responden atau 86,66% sedangkan yang paling sedikit pemberian makanan tambahan adalah madu sebanyak 2 responden atau 13,33%

f. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Distribusi responden menurut perilaku cuci tangan sebelum memberikan ASI di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 54 :

Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		N	%
1	Sering	20	62,5
2	Kadang	12	37,5
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 54, menunjukkan bahwa dari 32 responden, 20 responden atau 62,55% sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 12 responden atau 37,5% kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Distribusi Responden Menurut kepemilikan catatan imunisasi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 55 :

Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	24	75
2	Tidak	8	25
Total		32	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 55, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki bayi/balita hanya 24 responden atau 75% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 8 responden atau 25% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 56 :

Tabel 56. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Total	
		N	%
1	Supaya Sehat	13	40,62
2	Supaya pintar	1	3,12
3	Supaya gemuk	0	0
4	Supaya tidak sakit	7	21,8
5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	4	12,5
6	Lainnya	2	6,25
5	Tidak tahu	5	15,62
Total		32	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 56, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memberikan imunisasi terhadap balitanya, yang paling banyak mengetahui bahwa alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 13 responden atau 40,62%, sedangkan yang paling sedikit mengetahui alasan imunisasi adalah item supaya pintar sebanyak 1 responden atau 3,12 %.

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden tentang garam beryodium di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 57 :

Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Ya, Tahu	54	54

2	Tidak Tahu	46	46
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 57, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 54 responden atau 54% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 46 responden atau 46% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga

Adapun distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium untuk konsumsi di Rumah Tangga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 58 :

Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Ya	95	95
2	Tidak	1	1
3	Tidak Tahu/Lupa	4	4
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 58, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 95 responden atau 95% yang menggunakan garam beryodium, sedangkan 1 responden atau 1% yang tidak menggunakan garam beryodium.

c. Jenis Garam yang digunakan

Adapun distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 59 :

Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Garam yang digunakan	Jumlah	
		N	%
1	Curah/Kasar	86	86
2	Bata/Briket	0	0
3	Halus	14	14
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 59, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak menggunakan jenis garam kasar/curah yaitu 86 responden atau 86% sedangkan yang paling sedikit menggunakan garam halus yaitu 14 responden atau 14%.

d. Tempat Memperoleh/Membeli Garam

Adapun distribusi responden menurut tempat memperoleh garam Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 60:

Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Tempat Memperoleh Garam	Jumlah	
		N	%
1	Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga	2	2
2	Warung	56	56
3	Pasar	42	42

Total	100	100
--------------	------------	------------

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 60, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak memperoleh garam di warung yaitu 56 responden atau 56% sedangkan yang paling sedikit memperoleh garam Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga yaitu 2 responden atau 2%.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Adapun distribusi responden menurut cara penggunaan garam beryodium Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 61 :

Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Cara Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum di masak	33	33
2	Dicampur dengan bahan makanan saat di masak	47	47
3	Dicampur dengan bahan makanan setelah di masak	20	20
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 61, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak adalah cara penggunaan garam dicampur dengan bahan makananan saat di masak yaitu 47 responden atau 47%, sedangkan yang paling sedikit adalah cara penggunaan garam dicampur dengan bahan makananan setelah di masak yaitu 20 responden atau 20%.

f. Akibat dari kekurangan yodium

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel 62 Berikut:

Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Terjadi Gondok	34	34
2	Anak Menjadi Bodoh	2	2
3	Anak Menjadi Cebol	2	2
4	Lainnya	1	1
5	Tidak Tahu	61	61
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 62, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak yang tidak tahu akibat dari kekurangan yodium sebanyak 62 responden atau 61% sedangkan yang paling sedikit mengetahui akibat kekurangan yodium adalah item lainnya 1 responden atau 1%.

10. Pola Konsumsi

a. Makan dalam Sehari

Adapun distribusi responden menurut pola konsumsi dalam sehari berapa kali, dapat dilihat pada tabel 63 :

Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Makan dalam Sehari di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Makan Dalam Sehari	Jumlah	
		N	%
1	Satu Kali dalam Sehari	1	1
2	Dua Kali dalam Sehari	38	38

3	Tiga Kali dalam Sehari	57	57
4	Lebih Dari 3 Kali Sehari	4	4
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 63, menunjukkan bahwa dari 100 responden pola konsumsi terbanyak adalah dengan mengonsumsi makanan 3 kali sehari sebanyak 57 responden atau 57% dan pola konsumsi makanan paling sedikit adalah sebanyak 1 kali dengan 1 responden atau 1%.

b. Makan/Sarapan Pagi

Adapun distribusi responden menurut responden yang sarapan pagi, dapat dilihat pada tabel 64 :

Tabel 64. Distribusi Responden Menurut Responden yang Sarapan pagi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Sarapan Pagi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	94	94
2	Tidak	6	6
Total		100	100

Sumber : Data Prime

Berdasarkan tabel 64, menunjukkan bahwa dari 100 responden, responden yang biasa sarapan pagi adalah sebanyak 94 responden atau 94% dan responden yang tidak biasa sarapan pagi adalah sebanyak 6 responden atau 6%.

11. Status Gizi

a. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U), dapat dilihat pada tabel 65 :

Tabel 65. Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U) di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

Status Gizi	Jumlah											
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan		37 – 48 Bulan		49 – 60 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Gizi Buruk	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0
Gizi Kurang	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0
Gizi Baik	6	100	5	100	7	100	4	100	-	0	-	0
Gizi Lebih	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0
Total	6	100	5	100	7	100	4	100	-	0	-	0

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 65, menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan dengan status gizi baik. 5 responden yang memiliki balita usia 7 – 12 bulan dengan status gizi baik. Terdapat 7 responden yang memiliki balita usia 13 – 24 bulan dengan status gizi baik. Dan terdapat 4 balita usia 25 – 36 bulan dengan status gizi baik. Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U), dapat dilihat pada tabel 66:

Tabel 66. Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur TB/U di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

Status Gizi	Jumlah											
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan		37 – 48 Bulan		49 – 60 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%

Sangat Pendek	-	0	1	20	-	0	-	-	-	0	-	0
Pendek	2	33,3	-	0	1	14,2	-	0	-	0	-	0
Normal	3	50	4	80	4	57,1	4	100	-	0	-	0
Tinggi	1	16,6	-	0	2	28,5	-	-	-	0	-	0
Total	6	100	5	100	7	100	4	100	-	0	-	0

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 66, menunjukkan bahwa terdapat 3 responden yang memiliki balita usia 0 – 6 bulan dengan status gizi normal. 8 responden yang memiliki balita usia 7– 12 dan 13-24 bulan dengan masing-masing terdapat 4 balita dengan status gizi normal, 2 responden yang memiliki balita usia 25 - 36 bulan terdapat 4 balita dengan status gizi normal. 1 respondeng yang memiliki balita usia 0-6 bulan dengan status gizi tinggi, 2 responden umur 13 -24 bulan status gizi tinggi. 1 balita usia 7 – 12 bulan status gizi sangat pendek. 2 balita usia 0 – 6 bulan status gizi pendek, 1 balita usia 1 – 24 bulan status gizi pendek.

b. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB), dapat dilihat pada tabel 67:

Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan BB/TB di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

Status Gizi	Jumlah											
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan		37 – 48 Bulan		49 – 60 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat Kurus	-	0	-	0	-	0	-	0	1	50	-	-

Kurus	-	0	-	0	-	0	1	16,7	-	0	-	-
Normal	-	0	-	0	2	100	5	83,3	1	50	1	100
Gemuk	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	-
Total	-	0	-	0	2	100	6	100	2	100	1	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 67, menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki balita usia 13 – 24 bulan dengan status gizi normal. 6 responden yang memiliki balita usia 25 – 36 bulan terdapat 5 balita dengan status gizi normal dan 1 balita dengan status gizi kurus. 2 responden yang memiliki balita usia 37 – 48 bulan terdapat 1 balita dengan status gizi normal dan 1 balita dengan status gizi sangat kurus. 1 responden yang memiliki balita dengan usia 49 – 60 bulan dengan status gizi normal.

12. Mortality

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Distribusi responden menurut anggota keluarga yang meninggal 1 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 68 :

Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		N	%
1	Ya	11	11
2	Tidak	89	89
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 68, menunjukkan bahwa dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir adalah 11 orang.

13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 69 :

Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		N	%
1.	Sumur bor (pompa tangan, mesin air)	5	5
2.	Sumur gali	27	27
3.	Air ledeng/PDAM	36	36
4.	Air isi ulang/ <i>refill</i>	31	31
5.	Mata Air	1	1
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 69, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak adalah responden menggunakan air ledeng/PDAM 36 responden atau 36%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang menggunakan mata air sebanyak 1 responden atau 1%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Adapun distribusi responden menurut perilaku memasak air minum di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 70 :

Tabel 70. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	63	63
2.	Tidak	37	37
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 70, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 63 responden atau 63% memasak air sebelum diminum dan 37 responden atau 37% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Adapun distribusi responden menurut alasan tidak memasak air di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 71 :

Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Alasan	Jumlah	
		N	%
1.	Makan waktu/tidak ada waktu	1	2,7
2.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	18	48,64
3	Air sudah aman	16	43,24
4.	Rasanya Menjadi Tidak Enak	1	2,7
5.	Lainnya	1	2,7
Total		37	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 71, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang tidak memasak air sebelum diminum, yang paling banyak dengan memiliki alasan karena air sudah bersih dan tidak perlu diolah lagi 18 responden atau 48,64% sedangkan yang paling sedikit adalah memiliki alasan karena memakan waktu/tidak ada waktu dan rasanya menjadi tidak enak masing-masing sebanyak 1 responden atau 2,7%.

d. Kepemilikan Jamban

Adapun distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 72 :

Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		N	%
1	Ya	86	86
2	Tidak	14	14
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 72, dari 100 responden terdapat 86 responden memiliki jamban atau 86%, dan sebanyak 14 responden yang tidak memiliki jamban atau 14%.

e. Jenis Jamban

Adapun distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 73 :

Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		N	%
1	Sendiri dengan <i>septic tank</i>	86	86
2	Sendiri tanpa <i>septic tank</i>	9	9
3	Bersama	1	1
4	MCK/Umum	4	4
5	Kebun/Namboh	0	0
6	Sungai/kali/parit/selokan	0	0
7	Laut atau danau	17	17
8	Lainnya	3	3
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 73, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak adalah memiliki jenis jamban sendiri dengan septic tank sebanyak 86 responden atau 86% sedangkan yang paling sedikit adalah memiliki jenis jamban bersama yaitu 1 atau 1%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Adapun distribusi responden menurut kepemilikan Tempat Sampah dapat dilihat pada tabel 74 :

Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Ya	58	58
2	Tidak	42	42
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 74, dari 100 responden terdapat 58 responden memiliki tempat sampah atau 58%, dan sebanyak 42 responden yang tidak memiliki tempat sampah atau 42%.

g. Jenis Tempat Sampah

Adapun distribusi responden menurut kepemilikan Jenis Tempat Sampah dapat dilihat pada tabel 75 :

Tabel 75. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Wadah tertutup	43	74,13
2	Wadah tidak tertutup	2	3,44
3	Kantong plastik, dibungkus	6	10,34
4	Lubang terbuka	1	1,72
5	Tempat terbuka	5	8,62
6	Di angkut petugas sampah	1	1,72
Total		58	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 75, dari 100 responden yang memiliki tempat sampah, yang paling banyak adalah jenis tempat sampah wadah tertutup sebanyak 43 responden atau 74,13%, sedangkan yang paling sedikit adalah jenis tempat sampah dengan lubang terbuka dan diangkut petugas sebanyak masing-masing 1 responden atau 1,72%.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel 76 :

Tabel 76. Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Pengelolaan Sampah	Total	
		N	%
1	Dibuang ke pekarangan	3	4
2	Dibuang ke kali/sungai	1	1,3

3	Dibakar	11	14,66
4	Ditanam	7	9,33
5	Dibuang ke laut	42	56
6	Lainnya	11	14,66
Total		75	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 76, menunjukkan dari 100 responden paling banyak mengelolah sampahnya dengan cara dibuang ke laut dengan jumlah 42 responden atau 56%, sedangkan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan dengan cara dibuang ke kali/sungai sebanyak 1 responden atau 1,3%.

i. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel 77 :

Tabel 77. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Bahan Bakar	Jumlah	
		N	%
1	Kayu	13	13
2	Minyak Tanah	4	4
3	Gas	79	79
4	Arang	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 77, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak bahan bakar yang digunakan adalah gas sebesar 79 atau

79% sedangkan penggunaan bahan bakar paling sedikit adalah minyak tanah dan arang masing-masing sebanyak 4 responden atau 4%

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Distribusi responden menurut Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), dapat dilihat pada tabel 78 :

Tabel 78. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		N	%
1	Ya	33	33
2	Tidak	67	67
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 78, dari 100 responden terdapat 33 responden atau 33% memiliki SPAL dan 67 responden atau 67% tidak memiliki SPAL.

14. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Adapun distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel 79 :

Tabel 79. Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	67	67
2	Tidak Memenuhi Syarat	33	33
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 79, dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 67 responden atau 67%, sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 33 responden atau 33%

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Adapun distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali, dapat dilihat pada tabel 80:

Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Status Sumur Gali	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	18	94,73
2	Tidak Memenuhi Syarat	1	5,26
Total		19	100

Sumber: Data Primer Februari 2014

Berdasarkan tabel 80, dari 100 responden distribusi responden menurut status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) yang mempunyai dan menggunakan sumur gali berjumlah 19 responden. Dari 100 responden tersebut, 18 responden atau 94,73% sumur galinya memenuhi syarat, sedangkan 1 responden atau 5,26% sumur galinya tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Adapun distribusi responden menurut status jamban keluarga, dapat dilihat pada tabel 81 :

Tabel 81. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	68	68
2	Tidak Memenuhi Syarat	32	32
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 81, dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat hanya 68 responden atau 68% sedangkan 32 responden atau 32% tidak memenuhi syarat.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Adapun distribusi responden menurut status pembuangan air kotor, dapat dilihat pada tabel 82 :

Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	14	45,16
2	Tidak Memenuhi Syarat	17	54,83
Total		31	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 82, menunjukkan dari 100 responden, responden yang memiliki saluran pembuangan air kotor adalah 31 responden, status pembuangan air kotor yang memenuhi syarat sebanyak 14 responden atau

45,16%, sedangkan status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 17 responden atau 54,83%.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Adapun distribusi responden menurut status tempat pembuatan sampah, dapat dilihat pada tabel 83 :

Tabel 83. Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	50	87,71
2	Tidak Memenuhi Syarat	7	12,28
Total		57	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 83, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki tempat pembuangan sampah sebanyak 57, responden dengan status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 50 responden atau 87,71%, sedangkan status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 7 responden atau 12,28%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau,

uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan Namboh, untuk treatment air minum dan untuk *treatment* air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis. Distribusi responden menurut status kualitas air bersih di Kelurahan Petoaha dapat dilihat pada tabel 84 berikut ini :

Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	100	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	0	0
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 84, dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 100 responden atau 100%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 0 responden atau 0%.

15. Gangguan Kesehatan (GERMAS)

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian.

- a. Masyarakat yang pernah didiagnosis penderita tuberculosi (TB) paru

Distribusi responden menurut status GERMAS di kelurahan petoaha, dapat dilihat pada tabel 85 berikut :

Tabel 85. Distribusi Responden Yang Pernah Diagnosis Menderita Tuberkulosis (TB) Paru Di kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

NO	Diagnosis Menderita Tuberkulosis (TB) Paru	Jumlah	
		N	%
1	Ya	4	4
2	Tidak	96	96
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 85, menunjukkan bahwa 100 responden terdapat 4 yang pernah didiagnosis TB atau 4% sedangkan yang tidak menderita TB 96 atau 96 %.

b. Minum obat TB secara teratur

Distribusi responden menurut status GERMAS di kelurahan petoaha, dapat dilihat pada tabel 86 berikut :

Tabel 86. Distribusi Responden Yang Minum Obat Tuberkulosis (TB) Paru Secara Teratur Di kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

NO	Minum Obat Tuberkulosis (TB) Paru Secara Teratur	Jumlah	
		N	%
1	Ya	4	4
2	Tidak	96	96
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 86, dari 100 responden terdapat 4 yang minum obat tuberkulosis (TB) paru secara teratur atau 4% sedangkan yang tidak minum obat tuberkulosis (TB) paru 96 atau 96 %.

- c. menderita batuk berdahak > 2 minggu disertai satu atau lebih gejala dahak bercampur darah/batuk berdarah, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam > 1 bulan

Distribusi responden menurut status GERMAS di kelurahan petoaha, dapat dilihat pada tabel 87 berikut :

Tabel 87. Distribusi Responden Yang Menderita Batuk Berdahak > 2 Minggu Disertai Satu Atau Lebih Gejala Dahak Bercampur Darah/Batuk Berdarah, Berat Badan Menurun, Berkeringat Malam Hari Tanpa Kegiatan Fisik, Dan Demam > 1 bulan Di kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

NO	Menderita Gejala TB	Jumlah	
		N	%
1	Ya	4	4
2	Tidak	96	96
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 87, dari 100 responden terdapat 4 yang menderita gejala TB paru atau 4% sedangkan yang tidak menderita gejala TB paru 96 atau 96 %.

- d. Pengukuran Tekanan Darah

Distribusi responden menurut status GERMAS di kelurahan petoaha, dapat dilihat pada tabel 88 berikut :

Tabel 88. Distribusi Responden Yang Pernah Mengukur Tekanan Darah Di kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

NO	Pernah Mengukur Tekanan Darah	Jumlah	
		N	%

1	Ya	95	95
2	Tidak	5	5
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 88, dari 100 responden terdapat 95 atau 95 % yang pernah mengukur tekanan darah sedangkan yang tidak mengukur tekanan darah sebanyak 5 responden atau 5 %.

e. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Distribusi responden menurut status GERMAS di kelurahan petoaha, dapat dilihat pada tabel 89 berikut :

Tabel 89. Distribusi Responden Hasil Pengukuran Tekanan Darah Di kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

NO	Hasil Pengukuran Tekanan Darah	Jumlah	
		N	%
1	90/60 – 120/80 mmhg	41	41
2	<90/60 – 120/80 mmhg	54	53
3	Tidak mengukur	5	5
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 89, dari 100 responden terdapat 41 atau 41 % yang tekanan darahnya 90/60 – 120/80 mmhg, terdapat 54 atau 54% tekanan darahnya <90/60 – 120/80 mmhg, sedangkan tidak mengukur 5 atau 5%.

f. Minum Obat Tekanan Darah

Distribusi responden menurut status GERMAS di kelurahan petoaha, dapat dilihat pada tabel 90 berikut :

Tabel 90. Distribusi Responden Yang Minum Obat Tekanan Darah Di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

NO	Minum Obat Tekanan Darah	Jumlah	
		N	%
1	Ya	11	11

2	Tidak	89	89
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 90, dari 100 responden terdapat 11 atau 11% responden yang minum obat tekanan darah dan 89 atau 89% yang tidak minum obat tekanan darah.

g. Penderita Gangguan Jiwa

Distribusi responden menurut status GERMAS di kelurahan petoaha, dapat dilihat pada tabel 91 berikut :

Tabel 91. Distribusi Responden Yang Menderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018

NO	Penderita Gangguan Jiwa	Jumlah	
		N	%
1	Ya	0	0
2	Tidak	0	0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 91, dikelurahan Petoaha tidak ada yang menderita gangguan jiwa.

B. PEMBAHASAN

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Petoaha

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 1 minggu maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari 12 RT dan 5 RW. Jumlah penduduk berdasarkan Profil Tingkat Perkembangan Kelurahan Petoaha bulan April tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah KK sebanyak 491 Kepala Keluarga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama – sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Depkes RI, 2009).

Sebagian besar warga Kelurahan Petoaha melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke puskesmas berjumlah 55 responden atau 55%, sedangkan tindakan pertama yang paling sedikit dilakukan adalah pergi ke klinik, dokter praktek, bidan praktek/bidan didesa, posyandu dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1%.

Hal ini dikarenakan pemikiran warga Kelurahan Petoaha yang mulai modern, mereka mulai menerima pemikiran bahwa penyakit itu bukanlah berasal dari hal gaib, melainkan penyakit tersebut berasal dari perilaku yang tidak sehat dan dapat ditangani oleh tenaga medis. Selain itu, mayoritas warga Kelurahan Petoaha telah memiliki kartu jaminan kesehatan, yang juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengunjungi fasilitas kesehatan.

Namun masih ada beberapa kendala yang di temukan di masyarakat, salah satunya keterlambatan proses administrasi dalam pendaftaran kartu jaminan kesehatan yang mengakibatkan beberapa warga belum memiliki kartu jaminan kesehatan.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sendiri sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat (Depkes, 2007).

Indikator PHBS rumah tangga yang digunakan yaitu mengacu pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan ada 10 indikator, yaitu:

- 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- 2) Memberi bayi ASI Eksklusif
- 3) Menimbang Balita setiap bulan
- 4) Menggunakan Air Bersih
- 5) Mencuci tangan pakai sabun
- 6) Gunakan Jamban Sehat
- 7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
- 8) Makan buah dan sayur setiap hari
- 9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- 10) Tidak merokok di dalam rumah

Dari sepuluh indikator PHBS diatas maka akan didapatkan empat klasifikasi rumah tangga yang menjalankan PHBS. Menurut Dinas

Keshatan Republik Indonesia tahun 2007 klasifikasi tersebut sebagai berikut :

- 1) Klasifikasi I (warna merah) : jika melakukan 1 sampai dengan 3 dari 10 indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga.
- 2) Klasifikasi II (warna kuning) : jika melakukan 4 sampai dengan 5 dari 10 indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga.
- 3) Klasifikasi III (warna hijau) : jika melakukan 6 sampai dengan 7 dari 10 indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga.
- 4) Klasifikasi IV (warna biru) : klasifikasi III + ikut dana sehat

Penggunaan air bersih di Kelurahan Petoaha masuk dalam kategori baik karena seluruh masyarakat Kelurahan Petoaha telah menggunakan air bersih. Kemudian PHBS tatanan rumah tangga sebanyak 17 rumah tangga yang berstatus PHBS kuning, sedangkan rumah tangga yang berstatus PHBS hijau berjumlah 70 rumah tangga dan yang berstatus PHBS biru berjumlah 13 rumah tangga.

Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Kelurahan Petoaha dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang kurang memperhatikan pola

hidup yang baik. Ditandai dengan hanya 68 dari 100 responden yang memiliki jamban yang memenuhi syarat, selebihnya tidak memenuhi syarat.

Secara keseluruhan PHBS tatanan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Petoaha masih kurang ditambah masih banyak yang tidak mencuci tangan pakai sabun, tidak membrantas jentik dirumah sekali seminggu, dan masih banyaknya masyarakat yang merokok di dalam rumah.

c. KIA/KB dan Imunisasi

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah upaya dalam bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita, serta anak pra sekolah. Tujuan program KIA adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKB) serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar kebidanan (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di Kelurahan Petoaha dari 100 responden ada sebanyak 32 responden yang memiliki balita terdapat 29 responden yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan yaitu dokter spesialis kebidanan dan bidan. Namun dari masih terdapat 29 responden yang juga memeriksakan kehamilannya dengan frekuensi <5 kali sebanyak 10 responden dan 6 – 10 kali sebanyak 1 responden. Hal ini terjadi karena masyarakat belum sepenuhnya terlepas dari kebiasaan ataupun kepercayaannya dalam memeriksakan kesehatan kehamilannya pada dukun.

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (Janin atau Uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan/kekuatan sendiri (Ida Ayu Chandranita Manuaba, 2013).

Pada saat proses persalinan, dari 32 responden yang diwawancarai diperoleh informasi bahwa terdapat 25 responden yang persalinannya ditolong oleh bidan, dan 3 responden yang persalinannya di tolong oleh dukun.

Responden yang persalinannya ditolong oleh dukun dikarenakan lebih percaya kepada dukun daripada petugas kesehatan. Hal ini dapat berakibat buruk bagi ibu dan balitanya karena persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan dapat meningkatkan risiko kematian ibu saat persalinan dan juga Kelemahan utama dari persalinan yang di tolong oleh dukun adalah tidak terpenuhinya standar minimal medis, seperti dengan praktek yang

tidak steril (memotong tali pusat dengan sebilah bambu dan meniup lubang hidung bayi yang baru lahir dengan mulut).

Imunisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan kekebalan tubuh dengan cara memasukan vaksin, yakni vaksin virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian – bagian dari bakteri atau virus telah dimodifikasi, vaksin dimasukan melalui oral maupun suntikan.

Dari hasil pendataan yang dilakukan di Kelurahan Petoaha, dari 32 balita semua balita telah melakukan imunisasi yang sesuai dengan umur balita.

Bahaya dari tidak lengkapnya imunisasi yaitu anak jadi mudah sakit karena umumnya antibodi anak masih lemah dan anak menjadi mudah tertular penyakit.

d. Gizi Kesehatan Masyarakat

Garam Beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan yodium yang dibutuhkan untuk kecerdasan. Yodium adalah mineral yang dibutuhkan tubuh setiap hari dalam jumlah 150 µg/hari, sedangkan pada ibu hami dan menyusui kebutuhan yodium meningkat. Fungsi utama yodium adalah pembentukan hormon tiroid di kelenjar tiroid.

Dari hasil pendataan yang dilakukan di Kelurahan Petoaha, dari 100 responden terdapat 46 responden yang tidak mengetahui tentang garam beryodium dan 54 responden yang telah memiliki pengetahuan tentang garam beryodium.

Ketidaktahuan responden tentang garam beryodium dapat mengakibatkan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), diantaranya terkena Penyakit Gondok, menghambat perkembangan otak, dan kehilangan IQ sebesar 13,5 poin dibawah rata – rata IQ yang tidak mengalami GAKY.

e. Status Gizi

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh Berat Badan dan Tinggi badan anak. Ada beberapa indeks yang digunakan untuk menilai status gizi yaitu indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) digunakan untuk mengukur Status Gizi Kurang dan Gizi Buruk. Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) atau Panjang Badan menurut Umur (PB/U) digunakan untuk mengukur Status Gizi Pendek dan Sangat Pendek. Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) digunakan untuk mengukur Status Gizi Kurus dan Sangat Kurus.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data primer diperoleh dari 17 Balita terdapat 2 balita Gizi Buruk, 2 balita Kurus dan 1 balita Pendek. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya asupan gizi dalam makanan yang diberikan kepada anak. Selain itu, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak bervariasi dimana balita tersebut hanya diberikan susu formula dan madu, serta rendahnya tingkat ekonomi juga mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh pangan yang bergizi tinggi.

Rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia tahun 2013 masing-masing sebesar 2150 Kkal dan 57 gram protein perorang perhari pada tingkat konsumsi. Sedemikian besarnya kegunaan AKG sehingga telah ditetapkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia.

f. Data Kesehatan Lingkungan

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau, serta tidak mengandung kuman *pathogen* dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Petoaha menggunakan sumber air minum warga yaitu 36 rumah tangga atau 36% mengkonsumsi air ledeng/PDAM, 5 rumah tangga atau 5% mengkonsumsi air minum dari sumur Bor, 27 rumah tangga atau 27% memanfaatkan sumber dari sumur gali, 31 rumah tangga atau 31% mengkonsumsi air isi ulang/*refill*, dan 1 rumah tangga atau 1% bersumber mata air.

Air limbah adalah air kotor atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000), air limbah (*sewage*) adalah *excreta* manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kepemilikan SPAL menunjukkan bahwa sekitar 33 rumah tangga atau sekitar 33% yang sudah memiliki SPAL dan sebanyak 67 rumah tangga atau 67% yang tidak memiliki SPAL.

Warga yang tidak memiliki SPAL dikarenakan letak rumah yang berada di atas kali, sehingga masyarakat terbiasa untuk langsung membuang air limbah ke kali.

Pembuangan kotoran (*feces* dan *urina*) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “*water borne disease*”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biak vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) *Slab* (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) *Closet* (lubang tempat *feces* masuk)

5) *Pit* (sumur penampungan *feces* – cubluk)

6) Bidang resapan

Data kepemilikan jamban masyarakat Kelurahan Petoaha yaitu sebanyak 86 rumah tangga atau berkisar 86% telah memiliki jamban dan sebagian masyarakat tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 14 rumah tangga atau 14%.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003).

Kelurahan Petoaha sebanyak 3 rumah tangga atau 3% membuang sampah di pekarangan rumah, sebanyak 1 rumah tangga atau 1% membuang sampah ke kali atau sungai, sebanyak 42 rumah tangga atau 42% dibuang kelaut, sebanyak 11 rumah tangga atau 11% membuang sampah dengan cara dibakar, sebanyak 7 rumah tangga atau 7% membuang sampah dengan cara ditanam.

g. Gangguan Kesehatan (GERMAS)

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan

kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian.

GERMAS dapat dilakukan dengan cara: Melakukan aktifitas fisik, Mengonsumsi sayur dan buah, Tidak merokok, Tidak mengonsumsi alkohol, Memeriksa kesehatan secara rutin, Membersihkan lingkungan, dan Menggunakan jamban. Pada tahap awal, GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) Memeriksa kesehatan secara rutin.

Dikelurahan petoaha dari 100 responden terdapat 4 orang yang menderita tuberculosis (TB) paru, menderita gejala TB dan minum obat TB secara teratur.

Dari 100 responden terdapat 95 atau 95 % yang pernah mengukur tekanan darah sedangkan yang tidak mengukur tekanan darah sebanyak 5 responden atau 5 %. terdapat 41 atau 41 % yang tekanan darahnya 90/60 – 120/80 mmhg, terdapat 54 atau 54% tekanan darahnya <90/60 – 120/80 mmhg, sedangkan tidak mengukur 5 atau 5%. 11 atau 11% responden yang minum obat tekanan darah dan 89 atau 89% yang tidak minum obat tekanan darah.

dikelurahan petoaha dari 100 reponden tidak terdapat keluarga responden yang menderita gangguan jiwa.

2. Analisis Masalah Kesehatan

Dalam proses menganalisis masalah kesehatan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018, maka kami menggunakan metode *Focus Group Discussion* atau Diskusi Kelompok Terarah. *FGD* tersebut kami lakukan hanya sesama anggota kelompok 1 PBL 1 tanpa melibatkan pihak lain. Akhirnya, setelah melalui diskusi yang panjang, kami dapat menemukan 10 permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018. Keputusan tersebut diambil berdasarkan data primer yang berasal dari warga Kelurahan Petoaha itu sendiri.

Adapun 4 masalah kesehatan tersebut yang ada di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Penerapan PHBS di tataran Rumah Tangga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo. Adapun yang mendasari diangkatnya masalah ini sebagai salah satu prioritas masalah yang terdapat di Kelurahan Petoaha adalah karena terdapat 26 rumah tangga yang berstatus PHBS kuning dan 3 rumah tangga yang berstatus PHBS merah, sedangkan rumah tangga yang berstatus PHBS hijau berjumlah 15 rumah tangga dan yang berstatus PHBS biru berjumlah 0 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa rumah yang berstatus PHBS baik sangat jauh jumlahnya dengan rumah yang berstatus PHBS buruk, sehingga kami menetapkan rendahnya penerapan PHBS di tataran Rumah Tangga di Kelurahan Petoaha sebagai salah satu prioritas masalah kesehatan.

2. Kurangnya Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah yang memenuhi syarat di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo. Dan masyarakat rata-rata membuang sampah ke laut. Adapun yang mendasari kami mengangkat hal ini sebagai salah satu prioritas masalah di Kelurahan Petoaha adalah karena angka kepemilikan TPS di Kelurahan Petoaha yaitu sebanyak 18 rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan sampah dan 25 rumah tangga yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah.
3. Banyaknya keluhan warga Kelurahan Petoaha tentang populasi nyamuk yang berlebih di sekitar dan dalam rumah selama kami melakukan pendataan. Adapun hal yang mendasari kami mengangkat masalah ini sebagai salah satu prioritas masalah di Kelurahan Petoaha adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah sampah dan tidak tersedianya tempat sampah yang memadai sehingga masyarakat terbiasa untuk menimbun sampah di pekarangan rumah yang semakin meningkatkan populasi nyamuk.
4. Banyaknya kotoran hewan yang berserakan di jalan Kelurahan Petoaha menyebabkan banyaknya vector penyebar penyakit yang dapat menularkan penyakit dari kotoran hewan ke manusia. Adapun kami mengangkat masalah ini sebagai prioritas adalah karena dengan banyaknya persebaran kotoran hewan dapat menyebabkan peningkatan potensi terjadinya diare di Kelurahan Petoaha, dan juga dapat mengurangi nilai kebersihan di Kelurahan Petoaha

3. Prioritas Masalah

Untuk lebih mudah kita menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa alat analisa yang dapat digunakan. Diantara alat tersebut adalah matriks *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*.

Pada penggunaan matriks *USG*, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan. Ketiga faktor tersebut adalah *urgency*, *seriousness*, dan *growth*.

Urgency berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi urgensi masalah tersebut.

Seriousness berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut. Semakin tinggi dampak masalah tersebut, maka semakin serius masalah tersebut.

Growth berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin sepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin tinggi tingkat prioritasnya untuk diatasi permasalahan tersebut.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur *USG* tersebut. Jadi kami menggunakan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Setelah melakukan *Brainstorming* dengan aparat desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 85 :

Tabel 85. Matriks USG Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Petoaha

No	Masalah	NILAI KRITERIA			Nilai Akhir	Rangking
		U	S	G		
1	Banyaknya penderita TB	5	5	5	125	I
2	Kurangnya Pengetahuan Tentang Pengolahan Sampah	4	4	5	80	II
3	Pemakaian Jamban Cemplung	3	4	4	48	III
4	Kurangnya Pengetahuan Tentang Penggunaan Garam beryodium dan Akibatnya	3	4	3	36	IV

Keterangan

5 = *Sangat Besar*

4 = *Besar*

3 = *Sedang*

2 = *Kecil*

1 = *Sangat Kecil*

Dari matriks USG penentuan prioritas masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Petoaha, maka dapat kami ambil kesimpulan bahwa, masalah kesehatan yang akan diselesaikan adalah peringkat teratas yakni masalah TB yang ada di Kelurahan Petoaha.

Penting untuk diketahui bahwa hanya masalah kesehatan dengan peringkat teratas tersebut yang akan diselesaikan karena kemampuan

mahasiswa PBL dan masyarakat Kelurahan Petoaha yang sendiri terbatas dalam menyelesaikan semua masalah kesehatan tersebut.

4. Alternatif Pemecahan Masalah

Dari hasil diskusi tersebut, maka kami menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah berdasarkan prioritas masalah tersebut, maka alternatif pemecahan masalah tersebut terbagi 4, yakni:

1. Penyuluhan tentang penyakit TB di Kelurahan Petoaha
2. Pembuatan Bank Sampah Kelurahan Petoaha
3. Penyuluhan tentang sampah dan jamban di kelurahan petoaha
4. Penyuluhan tentang Garam beryodium

5. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah

Adapun untuk penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah, maka kami menggunakan metode CARL (*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*) dengan menggunakan skor 1-5, dimana 1 berarti sangat kecil dan 5 berarti sangat besar untuk diprioritaskan.

Memprioritaskan alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, berarti melihat alternatif tersebut melalui 4 cara pandang, yakni:

1. *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility*; kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage*; seberapa besar pengaruh dengan yang lain.

Penentuan Prioritas Masalah Rendahnya Penerapan PHBS di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel 86 :

Tabel 86. Matriks CARL Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan di Kelurahan Petoaha

No.	Alternatif	C	A	R	L	Total	Ranking
1.	Penyuluhan tentang penyakit TB di Kelurahan Petoaha	5	5	5	4	500	II
2	Membantu pembuatan Bank Sampah bersama LPM dikelurahan petoaha	5	5	5	5	625	I
3	Penyuluhan tentang sampah dan jamban dikelurahan petoaha	5	5	5	4	500	III
4	Penyuluhan tentang Garam beryodium	5	5	5	4	500	IV

Dari hasil penentuan prioritas alternatif masalah dengan metode CARL, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Membantu pembuatan Bank Sampah bersama LPM dikelurahan petoaha.
2. Penyuluhan tentang penyakit TB di Kelurahan Petoaha
3. Penyuluhan tentang sampah dan jamban dikelurahan petoaha.
4. Penyuluhan tentang Garam beryodium

6. Rencana Operasional Kegiatan (*Planning of Action*)

Adapun rencana operasional kegiatan (*Plannig of Action*) pada PBL I adalah sebagai berikut :

Tabel 87. Rencana Operasional Kegiatan (*Planning of Action*) Desa Ulu Nambo Kecamatan Nambo Tahun 2018

Tujuan	Nama Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Kebersihan	Evaluasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Pembuatan Bank Sampah yang memenuhi syarat	Bank Sampah Petoaha	Ketua LPM	PBL II	RW I RW II RW III	Masyarakat Kelurahan Petoaha dan mahasiswa PBL	Masyarakat Kelurahan Petoaha Per RW	50 % Masyarakat Kelurahan Petoaha dapat memanfaatkan sampah dengan efektif	Swadaya masyarakat	Terdapatnya Bank Sampah untuk mengurangi sampah yang dibuang ke laut di RW I, II, dan III Kelurahan Petoaha	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

Tujuan	Nama Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Kebersihan	Evaluasi
2. Mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan Bank Sampah	Penyuluhan tentang pengolahan sampah	Mahasiswa PBL	PBL II	Kantor Kelurahan Petoaha	Mahasiswa PBL	Masyarakat Kelurahan Petoaha	65 % masyarakat Kelurahan Petoaha mengikuti penyuluhan		Peningkatan sikap yang signifikan peserta penyuluhan sebanyak 65 %	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Garam Beryodium dan Cara Penggunaannya	Penyuluhan tentang Garam Yodium	Mahasiswa PBL	PBL II	Kantor Kelurahan Petoaha	Mahasiswa PBL	Masyarakat Kelurahan Petoaha	65 % masyarakat Kelurahan Petoaha mengikuti penyuluhan		Peningkatan sikap yang signifikan peserta penyuluhan sebanyak 65 %	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

Tujuan	Nama Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Kebersihan	Evaluasi
4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TB Dan membudayakan buang air pada jamban yang memenuhi syarat	Penyuluhan tentang penyakit TB di Kelurahan Petoaha dan penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Petoaha	Mahasiswa PBL	PBL II	Kantor Kelurahan Petoaha	Mahasiswa PBL	Masyarakat Kelurahan Petoaha	65 % masyarakat Kelurahan Petoaha mengikuti penyuluhan		Peningkatan sikap yang signifikan peserta penyuluhan sebanyak 65 %	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

a. Faktor Penghambat :

1. Sarana yang kurang memadai pada saat diberlangsungkannya kegiatan.
2. Aktivitas warga yang lebih banyak ke laut, sehingga kami harus memilih waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan.

b. Faktor Pendukung :

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
2. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah serta bantuan dalam pengumpulan masyarakat saat *Brainstorming*.
3. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan PBL I di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo, Kota kendari adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dibagian pesisir kelurahan petoaha, sehingga berdampak pada tercemarnya laut oleh sampah dibagian RT 3, 4, dan 5.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Petoaha, disebutkan bahwa Kelurahan Petoaha memiliki jumlah penduduk sebanyak 1772 jiwa dengan 859 jiwa penduduk laki-laki, dan 873 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 491 KK yang rata-rata bermata pencaharian nelayan.
3. Kelurahan Petoaha dikepalai oleh seorang Kepala Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti Sekretaris desa, Ketua RW 1, Ketua RW 2, Ketua RW 3, Ketua RW 4, Ketua RW 5, ketua RT di masing – masing RW, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.
4. Di Kelurahan Petoaha masih terdapat beberapa masalah-masalah kesehatan diantaranya:
 - a. Terdapat penyakit Tuberkulosis (TB) paru di kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota kendari
 - b. Banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah di laut

- c. Kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium dan cara penggunaan garam yang baik dan benar.
 - d. Minimnya kemauan masyarakat untuk buang air besar (BAB) di jamban.
5. Alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :
- a. Penyuluhan tentang penyakit TB di Kelurahan Petoaha
 - b. Pembuatan Bank Sampah Kelurahan Petoaha
 - c. Penyuluhan tentang sampah dan jamban di kelurahan petoaha
 - d. Penyuluhan tentang Garam beryodium
6. Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:
- a. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
 - b. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah serta bantuan dalam pengumpulan masyarakat saat *Brainstorming*.
 - c. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL.
7. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah :
- a. Sarana yang kurang memadai pada saat diberlangsungkannya kegiatan.
 - b. Aktivitas warga yang lebih banyak ke laut, sehingga kami harus memilih waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan.

B. Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Bagi Kepala Kelurahan Petoaha agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Kelurahan Petoaha untuk membuang

sampah pada tempatnya dan membudayakan pengelolaan sampah yang baik.

2. Untuk pemerintah diharapkan agar membuat akses masuknya truk pengangkut sampah atau mengadakan petugas pengangkut sampah di Kelurahan Petoaha agar warga tidak membuang sampah di sembarang tempat atau menimbunnya di satu titik.
3. Bagi pengelola dalam menyusun kuisioner harus sekomunikatif mungkin agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.
4. Bagi pihak pengelola agar mengevaluasi seluruh proses PBL yang berlangsung agar tidak hanya sekedar pengalaman saja akan tetapi memberikan kesan bagi seluruh desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (n.d.). *Infeksi Kulit* . Retrieved from ALODOKTER:
<https://www.alodokter.com/infeksi-kulit/penyebab>
- Eliana, & Sumiati, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. jakarta selatan.
- fmoelya. (2012, maret 26). *PENYAKIT PULPA DAN PERIAPIKAL* . Retrieved from
<http://fahmimulya.blogspot.com/2012/03/penyakit-pulpa-dan-periapikal.html>
- kabaena, z. (2011, april 1). *laporan KKP unhalu angkatan XVII KELURAHAN PETOAHA*. Retrieved from
<http://zultirongkotuakabaena.blogspot.com/2011/04/laporan-kkp-unhalu-angkatan-xvii.html>
- Muhlisin, A. (2018). *Home Obat Alergi Penyebab Alergi Kulit, Ciri-Ciri, dan Obatnya*. Retrieved from <https://mediskus.com/penyakit/penyebab-alergi-kulit-ciri-ciri-dan-obatnya>
- RI, k. (2016, november 15). *GERMAS Wujudkan Indonesia Sehat*. Retrieved from
Kementrian Kesehatan Republik Indonesia:
<http://www.depkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat.html>
- Samiadi, L. A. (2017, september 26). *10 Penyakit Tulang Paling Umum yang Harus Anda Hindari*. Retrieved from <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/osteoporosis/10-penyakit-tulang-paling-umum-yang-harus-anda-hindari>
- Samiadi, L. A. (2017, juli 14). *Apa Itu Gingivitis ?* Retrieved from
<https://hellosehat.com/penyakit/gingivitis/>
- UHO, T. P. (2018). *pedoman pelaksanaan belajar lapangan mahasiswa FKM*. kendari.